

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Model Altman

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-score pada PT. Sampoerna Tbk. untuk tahun 2007 sampai tahun 2011 berkesimpulan bahwa perusahaan sehat sepanjang periode tersebut dan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-score pada PT. Gudang Garam Tbk. untuk tahun 2007, 2008 dan 2011 berkesimpulan bahwa perusahaan ada dalam grey area/daerah kelabu. Sedangkan untuk tahun 2009 dan 2010 berkesimpulan bahwa perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

##### 2. Model Springate

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate PT. Sampoerna Tbk. Pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut dan Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate PT. Gudang Garam Tbk. Pada tahun 2007 dan 2008 berkesimpulan bahwa perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan berpotensi bangkrut. Sedangkan untuk tahun 2009, 2010 dan 2011 berkesimpulan bahwa perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

### 3. Model Zmijewski

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski PT. Sampoerna Tbk. Pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut dan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski PT. Gudang Garam Tbk. Pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran masukan kepada perusahaan-perusahaan rokok khususnya pada pihak manajemen perseroan di masa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Untuk rasio likuiditas maka pihak perseroan sebaiknya mengurangi hutang lancarnya dengan cara memperkuat aktiva, lancarnya dengan cara menerbitkan obligasi dan melakukan restrukturisasi, hutang, salah satu caranya memilih tingkat bunga rendah, walaupun perusahaan tersebut mempunyai prospek keuntungan dimasa yang akan datang dengan berani mengambil tingkat resiko bunga yang tinggi.

2. Bagi perusahaan yang memiliki nilai grade di atas yang telah ditentukan, sebisa mungkin dipertahankan atau ditingkatkan karena kondisi keuangan menunjukkan indikasi sehat dan tidak berpotensi bangkrut. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai grade dibawah yang telah ditentukan, manajemen harus bekerja keras untuk mempertahankan ataupun memperbaiki keberadaan perusahaan agar tidak mengalami kondisi kebangkrutan. Salah satu cara memperbaiki sektor kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan aktiva lancar, meningkatkan saldolaba perusahaan, mengurangi hutang lancar dan mengeluarkan saham baru untuk menambah investasi pada perusahaan agar perusahaan lebih kuat.